BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepribadian Guru PAI

1. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian mengandung pengertian yang sangat kompleks. Kepribadian ini mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisik maupun psikis dari seorang individu. Oleh karena itu sukar bagi para psikologi untuk merumuskan batasan atau definisi tentang kepribadian secara tepat, jelas dan mudah dimengerti. Dan untuk lebih jelasnya berikut ini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian kepribadian, diantaranya sebagai berikut :

1. Zakiah Daradjat mendefinisikan :

   Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawi*), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara, bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah baik yang ringan maupun yang berat.[1]

2. Sondang P. Siagian mendefinisikan :

[1] Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kepribadian adalah organisasi dinamika dari suatu sistem psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang pada gilirannya menentukan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan terhadap lingkungannya. jadi kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan cara yang digunakan oleh seseorang untuk beraksi dan berinteraksi dengan orang lain.[2]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna lain, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.

b. Aspek-aspek Kepribadian

Telah dijelaskan bahwa kepribadian itu mempunyai pengertian yang kompleks. Ia terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis. Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa aspek kepribadian yang penting berhubungan dengan pendidikan dalam rangka pembentukan pribadi anak didik, antara lain :

1) Sifat-sifat kepribadian

Adalah sifat-sifat yang ada pada individu seperti antara lain, penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, suka menyendiri, sombong dan sebagainya. Pendeknya sifat-sifat yang merupakan kecenderungan-kecenderungan umum pada seorang individu untuk

[2] Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989) , h. 93-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai situasi-situasi dengan cara-cara tertentu dan bertindak sesuai dengan penilaian itu. Dengan kata lain sifat merupakan ciri-ciri tingkah laku atau perbuatan yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri seperti pembawaan, minat, konstitusi tabu dan cenderung bersifat tetap atau stabil.

2) Intelegensi

Kecerdasan atau inteligensi yang merupakan aspek kepribadian yang penting termasuk didalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berfikir kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat. Kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah dan kemampuan mengambil kesimpulan.

3) Kesehatan

Kesehatan jasmaniah atau bagaimana kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Kesehatan jasmani juga dijadikan sebagai salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Misalnya guru yang mempunyai penyakit menular akan membahayakan kesehatan anak-anak.

4) Sikap terhadap orang lain

Sikap atau yang dalam bahasan Inggrisnya disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsangan. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Dalam beberapa hal sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai reaksi maka selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike), menurut dan melaksanakannya atau menjauhi atau menghindari sesuatu. Sikap seseorang terhadap orang lain tidak lepas dari sikap orang itu terhadap dirinya sendiri. Bermacam-macam sikap yang ada pada seseorang turut menentukan kepribadiannya.

5) Pengetahuan

Kualitas dan kuantitas pengetahuan dimiliki seseorang dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya, semua turut menentukan kepribadiannya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peranan penting didalam pekerjaan atau jabatannya cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya, pergaulannya dan sebagainya.

Apalagi sebagai seorang guru yang mempunyai peran untuk mendidik anak-anak sebagai penerus bangsa. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar dan itu juga membuktikan bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan dalam melaksanakan suatu jabatan atau pekerjaan sesuai dengan bidangnya.[3]

Itulah beberapa aspek kepribadian yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini menjadi pertimbangan bagi seorang guru. Sebab guru merupakan teladan bagi anak didiknya sehingga baik sikap maupun

[3] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h. 157-158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku akan di contoh oleh mereka terutama anak didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar atau Menengah.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepribadian

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah faktor hereditas dan lingkungan. Dibawah ini akan di bahas mengenai faktor-faktor tersebut.

1) Faktor Endogen atau Genetika (Pembawaan)

Adalah faktor-faktor yang dibawa (dimiliki)anak semenjak dilahirkan,implisit sifat-sifat keturunan,sifat-sifat pembawaan, dan bakat. Sifat-sifat *heredity* yaitu segala sifat yang didapat anak (keturunan dari ayah dan ibu,orang tua biologis) pada saat anak diciptakan atau dilahirkan. Sifat-sifat ini diperoleh dari perpaduan kromosom-kromosom spermatozoon dan ovum di mana pada kromosom itu terdapat ribuan gen, faktor sifat keturunan biologis.[4]

Pada masa konsepsi, seluruh bawaan hereditas individu dibentuk dari 23 kromosom dari ibu, dan 23 kromosom dari ayah. Dalam 46 kromosom tersebut terdapat beribu-ribu gen yang mengandung sifat fisik dan psikis individu atau yang menentukan potensi-potensi hereditasnya. Dalam hal ini, tidak ada seorang pun yang mampu menambah atau mengurangi potensi hereditas tersebut.

[4] Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum 1&2,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara tidak secara langsung adalah (1) kualitas sistem syaraf, (2) keseimbangan biokoimia tubuh, dan (3) struktur tubuh.

2) Faktor Eksogen/ Lingkungan (*Environment*)

a) Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pemebentukan kepribadian anak. Alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak yang menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan *''significant people''* bagi pembenukan kepribadian anak.

Baldwin dkk. (1994), telah melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak . pola asuh orang tua itu ternyata ada yang demokratis dan juga autoritarian. Orang tua yang demokratis ditandai dengan perilaku (1) menciptakan iklim kebebasan (2) bersikap respek terhadap anak (3) objektif, dan (4) mengambil keptusan secara rasional. Sementara yang autoritarian ditandai dengan sikap kesewenang-wenangan atau diktator dalam memberikan perlakuan kepada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak yang dikembangkan dalam iklim demokratis cenderung memiliki ciri-ciri kepribadian: labih aktif, lebih bersikap sosial, lebih memiliki harga diri, dan lebih konstruktif dibandingkan dengan anak yang dikembangkan dalam iklim authoritarian.[5]

b) Faktor kebudayaan

Bidang kebudayaan suatu pendapat mengatakan bahwa kehidupan kebudayaan menentukan dalam lapang pikiran manisia. Tanpa latar belakang kebudayaan yang tinggi maka perkembangan kebudayaan manusia (masyarakat akan terlambat, kurang pesat, bahkan mencapai kemajuan-kemajuan yang berarti. Paham Culturalisme mengatakan bahwa lapangan kebudayaan merupakan landasan, fondasi dari perkembangan .[6]

Kluckhohn berpendapat bahwa, *"kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari."*

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat modern, yang budayanya maju dengan masyarakat primitif, yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak dalam gaya hidupnya (*life style*), seperti cara makan, berpakaian,

[5] Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian,* (Bandung : PT. Rosdakarya, 2007), hal. 27
[6] Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum 1&2,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian, dan cara berpikir (cara memendang sesuatu) .[7]

3) Pengaruh faktor pendidikan (*education*)/Sekolah

Faktor pendidikan penting sekali di dalam kehidupan manusia.pendidikan adalah bimbingan secara sadar dan sistematis agar seoarang dapat mengembangkan segala potensi yang ada padanya dan untuk menanamkankepada seseorang sifat-sifat dan kecakapan-kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut pandangan ilmu jiwa setiap anak mempunyai potensi yang akan berkembang,pendidik berkewajiban untuk menanamkan sifat-sifat baik, misalnya sifat-sifat patriotik, susila dan sebagainya dan kecakapan-kecakapan dalam bidang-bidang hukum, dokter, ahli bangunan, politik, pegawai dan sebagainya. Untuk menuju kepada tujuannyayaitu manusia berbudaya, manusia yang mengenal, memiliki,memelihara, mengembangkan, mencipta nilai-nilai kebudayaan. Maka tiap-tiap pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan tegas, dan selalu bersifat memengaruhi perkembangan anak didik secara aktif.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya seperti, iklim emosional kelas, sikap dan perilaku

[7] Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian,* (Yogyakarta : Zenit Publisher, 2012), hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, disiplin (tata tertib), prestasi belajar, penerimaan teman sebaya .

4) Faktor ekonomi

Faktor ekonomi menyangkut kedudukan sosial ekonomi atau kejayaan seseorang atau keluarga atau bangsa.sebab jika ekonomi "kuat" maka segala kebutuhan dapat terpenuhi dan sebaliknya jika ekonomi "lemah" akan serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan materi.

5) Faktor sosial atau kemasyarakatan

Faktor sosial atau kemasyarakatan adalah pergaulan dan hubungan sosial yang dari keluarga,sekolah,masyarakat,tempat kerja dan sebagainya. Teoti-teori kaum Utopi mengatakan bahwa pergaulan sosial tidak mempunyai pengaruh terhadap perkembangan manusia.

Penguasaan sesuatu oleh diri sendiri memakan waktu yang lama, dan tak akan maju. Dengan hidup dalam pergaulan sosial, di mana ada kesempatan tukar menukar barang-barang kebutuhan, tukar menukar pikiran, pengalaman dan sebagainya. Pergaulan sosial sangat penting dalam kehidupan manusia, yang mendorong arah usaha-usaha untuk maju.

6) Faktor politik

Kehidupan politik adalah kehidupan yang berhubungan dengan hal-hal kenegaraan, misalnya : kebebasan, kedaulatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagainya. jika suku bangsa (manusia) tertindas oleh bangsa lain, tidak ada kebebasan, tidak ada kedaulatan, maka perkembangan bangsa itu akan terhambat, kehidupan politik itu sendiri bersifat kompleks, menyangkut kehidupan yang lain (ekonomi, kebudayaan, agama dan sebagainya).

Dengan adanya kebebasan, kemerdekaan, berarti adanya suatu kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, ini mempunyai pengaruh terhadap perkembangan. Pergaulan sosial memberikan kesempatan kepada manusia untuk mengadakan tukar pikiran dengan oranglain, sehingga dapat mendorong ke arah kemajuan pada waktu yang akan datang.

7) Faktor religi (agama)

Suatu pendapat mengatakan agama mempunyai pengaruh yang menentukan dalam perkembangan manusia. Misalnya : bangsa Arab, sebelum agama Islam timbul, bansa Arab hidup terpecah belah. Dengan timbulnya agamaIslam, maka timbullah persatuan antara suku-suku bangsa arabmenujunkepada suatu integrasi kebudayaan dengan dasar agama Islam .[8]

Agama memberi landasan untuk pengembangan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan agama yag kuat dan berkembang di masyarakat dan negara, diharapkan pendidikan dan pengembangan moralitas individu

[8] Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum 1&2,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 79-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masyarakat menjadi baik dan maju, berarti watak individu, masyarakat dan bangsa menjadi subur.

2. Guru PAI

Guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran PAI haruslah orang yang memiliki pribadi yang sholeh. Hal ini merupakan konsekwensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak sholeh. Menurut Al Ghazali seorang guru agama sebagai penyampai, ilmu sebenarnya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat dengan Allah SWT dan memenuhi tugas sebagai khalifah di bumi ini.[9]

Seorang guru terutama guru agama mempunyai tugas yang luas yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.[10]

Sebagai pengemban amanah, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

[9] Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Miska Galiza, 2003), h.93
[10]Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء:58)

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. An-Nisa' : 58)[11]

Amanah adalah "sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya." *Amanah* adalah lawan dari khianat. Ia tidak diberikan kecuali kepada orang yang dinilai oleh pemberinya dapat memelihara dengan baik apa yang diberikannya itu.[12]

Agama mengajarkan bahwa amanah atau kepercayaan adalah asas keimanan berdasarkan sabda Nabi saw,"tidak ada iman bagi yang tidak memiliki amanah." Selanjutnya, amanah yang merupakan lawan

[11] Soenarjo dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Al Waah, 1993), h. 128
[12] Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*: *Pesan Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 480

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khianat adalah sendi utama interaksi. Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu melahirkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan.

3. Kepribadian Guru PAI

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina membimbing anak didiknya. Selain itu kepribadian juga merupakan faktor yang penting bagi seorang guru karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina bagi anak didiknya ataukah akan menjadi penghancur atau perusak bagi hari depan anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).[13]

Kepribadian guru terbentuk atas pengaruh kode kelakuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat kerjasamanya. Guru harus menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Kelakuan yang tidak sesuai dengan peranan itu akan mendapat kecaman dan harus dihindari. Sebaliknya kelakuan yang sesuai akan dimanfaatkan dan norma-norma kelakuan akan di internalisasikan dan menjadi suatu aspek kepribadiannya.[14]

---

[13] Zakiah Daradjat, *Op. Cit*., h. 16
[14] Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru adalah mitra anak didik dalam kepribadian. Guru yang baik-baik anak didikpun menjadi baik. Oleh karena itu sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola seluruh kehidupan adalah figur yang sempurna.

Kepribadian guru terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya.

sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah dicontohkan dalam diri Rasulullah saw sebagaimana yang diungkapkan dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّه

وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب:٢١)

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs Al Ahzab:21).[15]

Ayat yang mulia ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw baik dalam ucapan, perbuatan, dan perilakunya. Ayat ini

[15] Fadil Abdul Rahman, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali Art, 2004), h. 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Nabi saw, dalam peristiwa al-Ahzab, yaitu meneladani kesabaran, upaya, dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah *Azza Wa Jalla.*[16]

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Dan bagi anak didik yang masih kecil guru adalah contoh teladan yang sangat penting bagi pertumbuhannya. Sebagaimana yang telah Rasulullah contohkan dalam membina umat yang juga bermakna sebagai upaya pendidikan dengan cara memberi contoh secara langsung.

Perkataan atau ucapan tidak akan ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku karena yang ditangkap oleh anak didik adalah keseluruhan dari pribadinya baik fisik maupun non fisik.

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Seorang guru terutama guru agama harus memiliki kepribadian yang baik karena gerak-gerik guru tidak lepas dari pandangan siswanya. Di samping itu sebagian besar kelakuan dan akhlak guru mempengaruhi muridnya, guru ditiru dalam percakapan, perbuatannya, tingkah laku dan diamnya. Karena itu guru agama harus berpegang kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi

[16] Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Syihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 841.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang buruk. Anak itu mencontoh segala tingkah laku guru dengan disadarinya. [17]

Dalam upaya meningkatkan kualitas kepribadian bagi seorang guru ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ;

1. Penampilan guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dia dapat menjadi pendorong semangat belajar anak didiknya atau sebaliknya dapat menjadi yang melemahkan semangat belajar anak didik. Hal ini tergantung bagaimana penampilan guru dihadapan siswa-siswanya, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi seorang guru untuk memperhatikan penampilan dalam proses pendidikannya jika ia ingin menjadi guru yang berhasil terutama penampilan di dalam kelas.

Penampilan guru di depan kelas meliputi penampilan fisik guru, hal ini dikarenakan siswa akan menilai bagaimana seorang guru itu pertama kalinya dengan apa yang dilihatnya, melalui penampilan fisik guru baik tingkah laku guru, cara berpakaian serta ucapan guru.

Seorang guru harus memperhatikan tingkah laku dan kesan luar seperti cara berpakaian, pilihan warna serta cara memakai

[17] Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian sebab murid-murid sangat kritis terhadap kesan luar ini, demikian pula dengan perbuatan guru. Oleh karena itu, sebagai seorang guru hendaknya berpakaian yang layak dan pantas, cukup sopan dan bersih dan yang terpenting adalah tetap menjaga standing dan kewibawaan dirinya.[18]

Dengan demikian sebagai seorang guru terutama guru agama tidak hanya mementingkan kemampuannya dalam mengajar tetapi juga penampilannya di depan kelas. Sebab yang pertama kali yang dilihat oleh siswa adalah penampilan dari guru tersebut. Jika guru itu berpenampilan menarik maka siswa akan tertarik untuk mengikuti pelajarannya.

2. Sifat Guru

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, seorang guru disamping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada muridnya, juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan apa yang diberikan oleh guru kepada para muridnya dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik.

Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

a. Zuhud : tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah

[18]Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), h.131-132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kebersihan guru

c. Ikhlas dalam pekerjaan

d. Suka pemaaf

e. Bersifat kebapakkan

f. Harus mengetahui tabiat murid

g. Harus mengetahui mata pelajaran.[19]

Selain itu, satu hal yang terpenting dalam mengajar adalah mempunyai rasa kasih saying, karena kasih syang yang terjalin antara guru dengan murid menciptakan hubungan harmonis agar siswa merasa nyaman dalam kelas maupun saat kegiatan pembelajaran.

B. Minat Belajar Siswa

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Seorang siswa akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung pada minat yang ada pada dirinya. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang pengertian minat disini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan pengertian minat diantaranya adalah :

[19] Moh. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahri (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), h. 139-142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) W.S. Winkell mendefinisikan minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok-pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.[20]
2) M. Alisuf Sabri mendefinisikan minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.[21]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang terlahir dengan penuh kemauan dan kecenderungan. Kecenderungan yang lain, yang mengarahkan kepada suatu pilihan atau motif.

Sedang pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.[22] Moh. Uzer Usman menjelaskan belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan lingkungannya.[23]

---

[20] W.S. Winkell, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1989), h.105
[21] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 122
[22] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 34
[23] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) *belajar* merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perbuatan yang dilakukan dengan secara sengaja dengan pemusatan perhatian, ketertarikan dan penuh kemauan yang menimbulkan perubahan tingkah-laku yang baru.

b. Unsur unsur Minat

Dari pengertian minat diatas, ada unsur-unsur minat yang perlu diperhatikan, antara lain ;

a. Perhatian

Perhatian adalah "proses mereaksi secara istimewa terhadap suatu rangsang."[24] Sedang menurut Ghazali perhatian adalah "keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek."

Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara menguasakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atu bakatnya. Makin intensif perhatian belajarnya makin berhasillah

[24]Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Lengkap Psychologi*, (Jakarta : Rajawali, 1989), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya. Oleh karena itu materi dan penyampaiannya mampu menimbulkan perhatian yang intensif.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya .

Perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat. Antara perhatian dan minat ada perbedaan yaitu minat sifatnya menetap sedangkan perhatian bersifat sementara. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

b. Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan "sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf."[25]

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Dan yang dimaksud dengan perasaan disini adalah "perasaan senang dan perasaan tertarik. Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek."[26]

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak

[25] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1989), h. 66
[26] W.S. Winkell, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Jadi untuk menimbulkan minat belajar dalam diri seseorang harus ada perasaan senang dan tertarik, sehingga ia akan senang hati mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugasnya.

c. Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan "sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan."[27]

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah

[27] Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat anak didik. Sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

c. Faktor yang mempengaruhi minat

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa minat mempunyai hubungan erat dengan motivasi. Sebab motivasi muncul karena adanya kebutuhan begitu juga minat, sehingga dapat diketahui bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok. Minat dapat dipengaruhi oleh dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor intrinsik adalah "dua hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar meliputi perasaan menyenangi materi dan perhatian terhadap materi tersebut".[28] Dalam pengertian lain motivasi intrinsik adalah "motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu".[29] Sebagai contoh, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain.

Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama untuk belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus, sedangkan orang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa yang akan datang.

---

[28] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.136-137.
[29] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar yang meliputi pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, dan cara mengajar guru.[30]

Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga ia harus memiliki kepribadian menarik. Dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang ikut mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi belajar.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan "sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri".[31] Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba / spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Motivasi belajar yang dapat dilakukan oleh

---

[30] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* , *Ibid* . h. 137
[31] Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Ibid.* h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru melalui penghargaan bagi mereka yang berprestasi, ujian, dan acungan jempol bagi siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan baik, bahkan mungkin dengan hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan. Memberikan nilai tinggi terhadap hasil belajar siswa biasanya menjadi pendorong belajar bagi siswa.[32] Selain itu juga bisa dengan teladan yang diberikan oleh guru.

Sebagai suri teladan bagi siswanya maka guru tersebut harus memiliki kepribadian yang menarik. Karena guru yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik, ia akan dihormati, disayangi, dan dipatuhi dengan gembira oleh anak didik. Pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh anak didik.

Faktor ekstrinsik dipakai karena pelajaran-pelajaran sering tidak dengan sendirinya menarik dan guru sering kurang mampu untuk membangkitkan minat anak. Oleh karena itu guru perlu mengenal murid dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat anak.

d. Fungsi minat dalam belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi

[32] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

   Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.

b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

   Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

c. Prestasi selalu dipengaruhi jenis dan intensitas

   Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

d. Minat yang terbentuk sejak kecil / masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.[33]

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya. Sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Namun bukan hanya bahan pelajaran saja yang membuat siswa giat belajar, guru dan metode pembelajaran juga sangat memnentukan dan membangun minat belajar siswa.

2. Siswa

a. Pengertian Siswa

Dalam pengertian umum, siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan sedangkan dalam arti sempit siswa adalah anak

[33] Abdul Wahid, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak dalam Chabib Toha (eds), PBM-PAIdi Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 109-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pribadi yang belum dewasa) yang di serahkan kepada tanggung jawab pendidik.

Dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini, peserta didik meruapakan mahluk Allah yang memiliki *fitrah* jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memilki bakat, memilki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.

Sementara pendidik (termasuk orang tua) hanya bertugas menyirami dan mengontrol tanaman agar tumbuh subur sebagaimana mestinya, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.[34]

b. Tugas-tugas siswa

Sa'id Hawwa (1999) menjelaskan adab dan tugas murid (yang dapat juga disebut sifat-sifat murid) sebagai berikut ini.

Pertama, murid harus mendahulukan kesucian jiwa sebelum yang lainnya. Sama halnya dengan shalat, ia tidak sah bila tidak suci dari hadats dan najis. Menyemarakkan hati dengan ilmu tidak sah kecuali setelah hati itu suci dari kekotoran akhlak. Intinya di sini ialah murid itu jiwanya harus suci. Indikatornya terlihat pada akhlaknya.

[34] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: CIPUTAT PERS, 2002), h. 48-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, murid harus mengurangi keterikatannya dengan kesibukan duniawiah karena kesibukan itu akan mengelahkannya dari menuntut ilmu. Tuhan menyatakan bahwa Ia tidak akan menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam dua rongga dadanya (al-Ahzab:4). Jika pikiran terpecah maka murid tidak akan dapat memahami hakikat. Karena itu dikatakan "Ilmu tidak akan memberikan kepadamu sebagainnya sebelum kamu menyerahkan kepadanya seluruh jiwamu; jika kamu telah memberikan seluruh jiwamu kepadanya tetapi ia baru memberikan sebagainnya kepadamu maka itu berarti kamu dalam bahaya." Pikiran yang terpencar pada berbagai hal yang seperti sungai kecil yang airnya terpencar kemudian sebagiannya diserap tanah dan sebagian lagi menguap ke udara sehingga tidak ada air yang terkumpul dan sampai ke ladang tanaman. Intinya ialah murid harus berkonsentrasi menuntut ilmu, tidak mengkonsentrasikan diri pada selain itu.

Ketiga, tidak sombong terhadap orang yang berilmu, tidak bertindak sewenang-wenang terhadap guru; ia harus patuh kepada guru seperti patuhnya orang sakit terhadap dokter yang merawatnya. Murid harus Tawadldlu' kepada gurunya dan mencari pahala dengan cara berkhidmat pada guru.Di antara sikap sombong terhadap guru ialah ia tidak mengambil manfaat dari ilmu yang di ajarkan guru. Ilmu itu enggan terhadap murid yang congkak seperti enggannya banjir terhadap tanah tinggi. Intinya ialah patuh pada guru; tawadldlu' itu salah satu indikator kepatuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, orang yang menekuni ilmu pada tahap awal harus menjaga diri dari mendengarkan perbedaan pendapat atau khilafiah antar mazhab karena hal itu akan membingungkan pikirannya. Perbedaan pendapat dapat diberikan pada belajar tahap lanjut.

Kelima, penuntut ilmu harus mendahulukan menekuni ilmu yang paling penting untuk dirinya. Jika usianya mendukung barulah ia menekuni ilmu lain yang berkaitan dengan ilmu paling penting tersebut.

Keenam, tidak menekuni banyak ilmu sekaligus, melainkan berurutan dari yang paling penting. Ilmu yang paling utama ialah ilmu mengenal Allah.

Ketujuh, tidak memasuki cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya. Ilmu itu sifatnya bertahap dan berurutan. Antara satu ilmu dengan ilmu lainnya seringkali memilki sifat prerequisite.

Kedelapan, hendaklah mengetahui ciri-ciri ilmu yang paling mulia, itu diketahui dari hasil belajarnya, dan kekuatan dalilnya. Contoh (dari segi hasil): hasil belajar ilmu agama ialah kehidupan yang abadi, sedangkan hasil belajar ilmu kedokteran ialah kehidupan yang fana. Jadi belajar ilmu agama lebih utama ketimbang belajar ilmu kedokteran.[35]

3. Minat belajar siswa

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar siswa adalah suatu kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu objek atau materi pelajaran yang disertai adanya perhatian dan keaktifan yang saling

[35] Ahmad, Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) h. 166-168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan untuk tujuan, melalui aktivitas yang disengaja yang akhirnya melahirkan perubahan yang relatif tetap, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

C. Pengaruh Kepribadian Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat ,bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Hal ini sangat penting bagi seorang guru karena guru merupakan sosok yang sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan tempat tinggal.[36]

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua manusia (peserta didik) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu tugas guru yang paling utama adalah bagaimana membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik agar tumbuh minat dan motivasinya.

---

[36] E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa memang menaruh perhatian yang sangat besar terhadap gurunya. Antara guru dan sikap belajar siswa terjalin suatu hubungan timbal balik. Perjumpaan antara siswa dan bentuk-bentuk kepribadian guru tertentu turut menentukan kecenderungan minat yang dikembangkan oleh siswa. Untuk bidang-bidang pelajaran mana saja ia bersikap terbuka, dan untuk bidang-bidang pelajaran mana pula ia menutup dirinya, serta ciri-ciri watak yang bagaimana yang tumbuh dalam dirinya.

Seseorang yang mempunyai minat besar dalam belajar tentu akan terus menyenangi pelajaran tersebut. Selalu perhatian dan selalu aktif setiap pembalajaran berlangsung. sampai pada saat ia tampak berhasil dibandingkan dengan yang lain.

Pengaruh kepribadian guru PAI terhadap minat belajar siswa adalah tanggapan atau penilaian siswa tentang kepribadian guru PAI baik fisik maupun psikis. Tanggapan atau penilaian tersebut timbul karena ada yang menarik perhatiannya yaitu kepribadian dari guru tersebut.

Pada akhirnya contoh sikap yang diperlihatkan seorang guru juga memainkan peranan penting dalam usaha membangkitkan minat dan perhatian, guru yang tidak merasa tertarik dan tidak menaruh perhatian terhadap sesuatu serta tidak disukai oleh siswa, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian dari anak didik.

Oleh karena itu sebagai seorang guru harus benar-benar memperhatikan kepribadiannya, sebab kepribadian guru tidak hanya berpengaruh terhadap minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa tetapi juga perilaku yang dilakukan oleh siswa. Perilaku siswa merupakan pencerminan dari kepribadian guru.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan "jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik"[37] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah " suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul."

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut "terdapat pengaruh positif antara kepribadian guru PAI dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI", dengan kata lain semakin baik kepribadian guru PAI maka semakin tinggi minat belajar siswa tersebut.

[37]Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id